



**PENERAPAN NILAI-NILAI ASWAJA DALAM  
KEGIATAN KEAGAMAAN DI SDI NURUL BAYAN**

**SUMENEP**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**NOOR ALFI FAJRIYANI**

**21701013015**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**2021**



**PENERAPAN NILAI-NILAI ASWAJA DALAM KEGIATAN  
KEAGAMAAN DI SDI NURUL BAYAN SUMENEP**

**SKIRPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Oleh:**

**Noor Alfi Fajriyani**

**NPM. 21701013015**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBIDAIYAH  
2021**

## ABSTRAK

Fajriyani, Noor Alfi. 2021. *Penerapan Nilai-Nilai Aswaja Dalam Kegiatan Keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Dr. Rosichin Mansur, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Fita Mustafida, M.Pd.

**Kata Kunci :** Penerapan, Nilai-Nilai Aswaja, Kegiatan Keagamaan.

Penanaman karakter kepada peserta didik dari usia dini itu sangat penting, apalagi dengan zaman yang seperti sekarang ini, banyak budaya yang mudah masuk ke Indonesia hanya dengan melalui media gawai yang dapat diakses oleh siapapun. Berdasarkan hasil pengamatan sementara di Sekolah Dasar Islam Nurul Bayan Sumenep, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang memiliki empat program kegiatan keagamaan sebagai bentuk pengembangan karakter kepada anak didik. Dimana dalam penerapan program kegiatan keagamaan disana ditanamkan nilai-nilai aswaja sebagai identitas sekolah tersebut. Empat bentuk unsur nilai-nilai aswaja yang ditanamkan dalam program kegiatan keagamaan disana. Yakni bentuk nilai *tawassuth*, *tawazun*, *i'tidal*, dan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

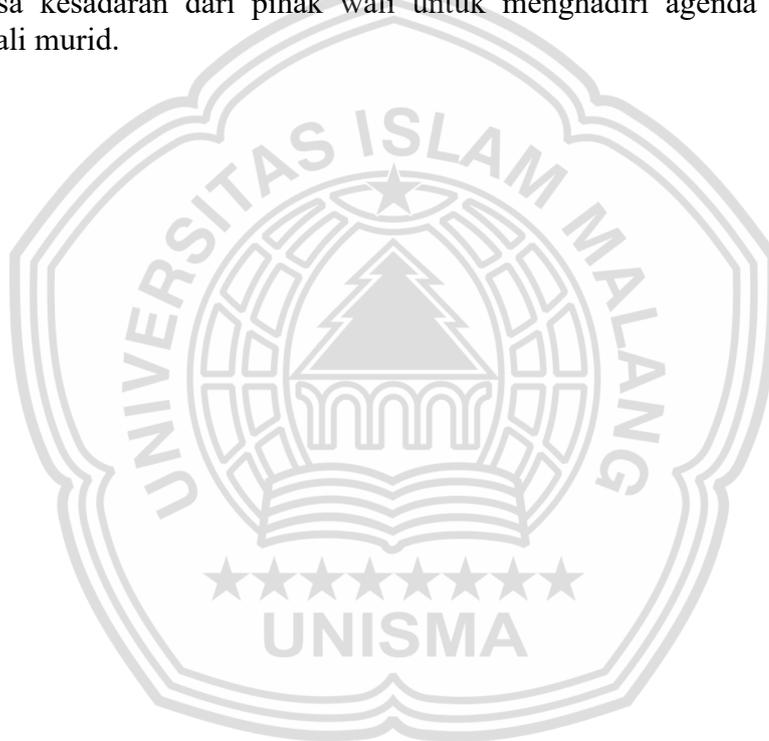
Dari latar belakang penelitian diatas maka peneliti merumuskan masalah, terkait apa saja bentuk-bentuk nilai aswaja yang di terapkan di SDI Nurul Bayan, penerapan nilai-nilai aswaja dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan, dan faktor-faktor apa yang sebagai pendukung serta penghambat pada penerapan nilai-nilai aswaja dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menyebutkan bentuk nilai-nilai aswaja yang diterapkan di SDI Nurul Bayan, mendeskripsikan penerapan nilai-nilai aswaja dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan, dan faktor-faktor apa yang sebagai pendukung serta penghambat pada penerapan nilai-nilai aswaja dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep.

Untuk mencapai dari tujuan tersebut penelitian ini dilaksanakan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam langkah pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Kemudian dilakukan tiga teknik analisis data yakni reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat empat bentuk nilai-nilai aswaja, yang diterapkan di kegiatan keagamaan disana. Yakni; bentuk nilai dari *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *i'tidal* (adil), dan *amar ma'ruf nahi mungkar* (berlomba-lomba dalam kebaikan). Bentuk nilai dari *tawassuth* ditanamkan untuk membentuk karakter anak yang moderat atau bersikap tengah-tengah. Bentuk nilai dari *tawazun* dan *i'tidal* ditanamkan sebagai membentuk karakter siswa yang seimbang dan adil terhadap dirinya dan segala yang menjadi urusan dunia dan akhirat. Bentuk nilai aswaja dari *amar ma'ruf nahi mungkar* diterapkan untuk membentuk karakter siswa yang selalu menyerukan dalam hal kebajikan, dan menjahui segala larangan agama. Penerapan nilai-nilai aswaja diintegrasikan dalam empat bentuk program kegiatan; 1) Program kegiatan

keagamaan harian yang diantaranya, “*morning spirit*, sorogan ngaji, sholat dhuha berjama’ah, tahfidz, sholat duhur berjama’ah, sholat ashar berjama’ah, dan berdzikir dengan suara lantang secara bersama usai sholat berjama’ah.”. 2) Program kegiatan mingguan “Jum’at beramal dan Jum’at bersih.”. 3) Program kegiatan keagamaan bulanan “istighasah akbar bersama wali murid.”. 4) Program kegiatan keagamaan tahunan “ mabit (malam bina iman dan taqwa), maulid Nabi, hari besar qurban/idul adha, pondok romadhan, halal bihalal. Faktor-faktor pendukung pada penerapan nilai-nilai aswaja dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan ialah; adanya kerjasama dan kontribusi antara pihak sekolah dengan wali murid, seluruh guru di SDI Nurul Bayan berlandaskan nahdliyyin, guru ikut serta dalam kegiatan keagamaan dan menempatkan posisinya sesuai dengan tanggungjawabnya. Sedangkan faktor penghambat yakni; terlambatnya siswa datang kesekolah, estimasi waktu kurang pada program harian pagi, masih ada siswa yang lupa membawa perlengkapan kegiatan keagamaan, dan kurangnya tenaga pendidik, dan kurangnya rasa kesadaran dari pihak wali untuk menghadiri agenda kegiatan keagamaan wali murid.



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah sarana untuk menyaranakan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Dalam menyaranakan ilmu pengetahuan diperlukan yang namanya sebuah kependidikan. Dalam Pendidikan itu sendiri memiliki jenjang tingkat kependidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi. Dimana didalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang menyalurkan pengetahuan, kreativitas, dan pengembangan karakter kepada peserta didik. Menurut Mulyasana (2015) menjelaskan, “Pendidikan diartikan sebuah tindakan yang mempengaruhi pada perubahan watak, kepribadian, perilaku, dan pemikiran”. Dengan hal tersebut, pendidikan bukan hanya hal sekedar yang menyalurkan ilmu pengetahuan mengenai teori, pembahasan soal-soal, guru yang dimana hanya memberi materi murid sebagai pengamat, kriteria nilai ujian, dan lain sebagainya. Tapi melainkan pendidikan berupa proses perubahan perilaku untuk anak didik dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak disiplin menjadi disiplin, dari ber-perilaku buruk menjadi ber-perilaku baik dari segi hati, akhlaknya, serta keimanannya kepada Tuhannya. Oleh karenanya pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila ada perubahan atau efek dari peserta didik baik dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (kreatifitas) dari peserta didik itu sendiri.

Pendidikan tingkat Dasar merupakan pendidikan, yang dapat dikatakan sebagai pendidikan utama bagi anak didik untuk memulai belajar dan pembentukan karakter pada anak didik. Tujuan dari Sekolah Dasar sendiri ialah mencetak generasi yang kreatif, dan inovatif. Pendidikan Dasar tidak semata-mata hanya membekali anak didik berupa kemampuan kognitif yakni menulis, membaca dan berhitung, tetapi juga dalam pengembangan baik sosial, dan spiritual dari anak didik. Sejak dini peserta didik dibentuk menjadi seorang yang berkarater. Misal berkarakter sosial; saling menolong sesama teman, bermental kuat atau percaya diri jika harus bertemu dengan hal ramai, serta berkarater spiritual atau relegius, misal membaca doa dengan lafal yang baik dan benar disaat pembelajaran.

Penanaman karakter sangat diutamakan dalam Pendidikan Dasar. Karena Pendidikan Dasar merupakan pendidikan pertama yang peserta didik duduki di jenjang pendidikan atau sekolah. Jabaran tersebut juga dikuatkan oleh Undang-Undang No. 23 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi; “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diriya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Penanaman karakter kepada peserta didik dari usia dini itu sangat penting, apalagi dengan zaman yang seperti sekarang ini, banyak

budaya yang mudah masuk ke Indonesia hanya dengan melalui media gawai yang dapat diakses oleh siapapun. Dewasa ini seperti karakter relegius, kebangsaan dari anak didik banyak tergerus oleh modernisasi budaya-budaya asing. Oleh karena demikian, penanaman karakter kepada peserta didik merupakan bentuk usaha untuk anak didik agar tetap memiliki karakter ke-Indonesiaan yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, demokratis, serta bersosial baik terhadap masyarakat sekitar. Selain itu penanaman karakter di suatu pendidikan juga merupakan bentuk value sebagai kelulusan dari sekolah tersebut nantinya, atau kata lainnya dapat dikatakan sebagai nilai identitas dari sekolah tersebut. Berikut beberapa contoh dari program kegiatan pembentukan karakter di sekolah yakni:

1. Kegiatan keagamaan di sekolah, kegiatan keagamaan disekolah di programkan untuk membentuk karakter relegius, ber-akhlakul karimah, dan berbudi pekerti baik yang kuat kepada peserta didik. Misal, dalam kegiatan keagamaan membaca surah Yasin secara bersama sebelum pembelajaran di mulai. Ini merupakan bentuk kegiatan keagamaan yang membentuk karakter relegius siswa.
2. Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler di programkan untuk mengasah kemampuan atau bakat dari setiap karakter individu peserta didik. Misal, bentuk kegiatan ekskul pramuka, dalam ekstrakurikuler pramuka disini membentuk karakter siswa dalam mengasah jiwa kepemimpinan, mencintai alam, dilatih untuk mandiri dan lain-lain.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara di Sekolah Dasar Islam Nurul Bayan Sumenep, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang memiliki kegiatan keagamaan sebagai bentuk pengembangan karakter kepada anak didik dengan menyesuaikan dari segi nilai identitas dan latar belakang sekolahnya. Sekolah Dasar Islam Nurul Bayan ini, berlatar belakang sekolah Nahdliyyin yang berlandaskan Ahlusunnah Wal Jamaah didaerah kabupaten Sumenep. Dimana dalam pelaksanaan kegiatan keagamaannya, ditanamkan bentuk nilai-nilai kaakter aswaja yang sesuai dengan kalangan masyarakat Nahdliyyin pada umumnya. Salah satu contoh dari kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep yang terinternalisasikan dengan bentuk nilai aswaja adalah; kegiatan sorogan ngaji sebelum pembelajaran dimulai. Dimana kegiatan kegamaan tersebut terinterlanisasi bentuk nilai dari bentuk nilai “*tawazun*”, yakni yang artinya “seimbang”. Seimbang disini yang dimaksud adalah seimbang antara pembelajaran untuk bekal akhirat dan pembelajaran untuk duniawi. Penanaman nilai-nilai aswaja dalam kegiatan kegamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep bertujuan untuk mencentak generasi yang berkarakter Nahdliyyin.

Sekolah ini masih terbilang Sekolah Dasar swasta muda atau baru. Sekolah Dasar swasta ini telah berdiri sekitar 5 tahunan, berdiri pada tahun 2015 silam. Sejak awal berdirinya sekolah dasar swasta ini, SDI Nurul Bayan telah menjanlakan program kegiatan keagamaan yang didalamnya ber-unsurkan bentuk nilai-nilai aswaja dalam kegiatan

keagamaan tersebut. Beberapa program kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep, yakni ada program kegiatan keagamaan harian, kegiatan keagamaan mingguan, bulanan dan juga program kegiatan keagamaan tahunan. Berikut merupakan jabaran bentuk empat program kegiatan keagamaan yang dijalankan di SDI Nurul Bayan:

1. Program harian: sorogan ngaji, sholat dhuha berjamaah, membaca doa dhuha dengan lantang secara bersamaan, *morning spirit*, tahfidz, sholat duhur berjamaah, berdzikir dengan suara lantang, sholat ashar berjamaah, berdzikir dengan suara lantang.
2. Program mingguan: jumat beramal dan jumat bersih.
3. Program bulanan: istighasah bersama wali murid.
4. Program tahunan: MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), Maulid nabi, Isra' mi'raj, hari raya Qurban/ hari raya Idul Adha, Pondok Ramadhan, Halal Bihalal.

Semua pembiasaan pada program kegiatan keagamaan ini berlangsung sejak awal berdirinya sekolah SDI Nurul Bayan Sumenep. Program kegiatan keagamaan harian dijalankan sebelum pembelajaran formal di mulai hingga pembelajaran sekolah usai. Dan wajib hukumnya bagi seluruh peserta didik serta jajarannya guru untuk mengikuti jalannya program kegiatan dari awal berlangsungnya kegiatan, hingga akhir kegiatan pembelajaran di sekolah. Tujuan dari kegiatan keagamaan tersebut dilaksanakan setiap harinya agar peserta didik menjadi terbiasa dalam melakukan kegiatan keagamaan tersebut dirumahnya, hingga kegiatan keagamaan tersebut dapat mempengaruhi bawah sadar mereka.

Sehingga anak didik dapat menerapkan kembali dirumahnya, apa yang telah diterapkan disekolah tanpa ada paksaan dan perintah. Meskipun kegiatan keagamaan disini terbilang wajib, namun masih terdapat beberapa kendala yang sedikit menghambat keberhasilan dari program kegiatan keagamaan tersebut. Misal kendala pada program kegiatan keagamaan harian, dimana ada beberapa dari anak didik yang masih telat dalam mengikuti kegiatan keagamaan di waktu pagi. Kendala yang berikutnya ialah, untuk alokasi waktu program kegiatan keagamaan harian untuk yang pagi juga sangat sempit. Dimana antara pelaksanaan program kegiatan keagamaan dengan jarak masuk kelas. Sehingga jika pada saat sorogan ngaji berlangsung, masih ada beberapa anak yang belum melakukan sorogan ngaji, karena batas waktunya yang telah habis. Selain itu ada juga beberapa anak yang selalu lupa akan membawa perlengkapan seperti Al-Qur'an, mukenah dan buku sorogan ngaji mereka.

Program kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep menerapkan empat bentuk nilai aswaja. Hal ini diutarakan oleh Ustadzah Putri Rahayu, S. Pd.SD selaku guru wali kelas di SDI Nurul Bayan, sebagai berikut.

Di SDI Nurul Bayan Sumenep dari kelima bentuk nilai aswaja, sejauh ini masih menerapkan 4 bentuk nilai karakter aswaja, yaitu; *tawazun* (seimbang), *tawasuuth* (moderat) , *i'tidal* (adil), dan *amar ma'ruf nahi mungkar* (mengajak dalam kebaikan). Sebenarnya bukan berarti dari bentuk nilai *tasamuh* tidak diterapkan, hanya saja karena sekolah kami yang berstatus Islam, dan tidak ada siswa yang beragama non-Islam, jadinya bentuk nilai *tasamuh* tersebut belum kami terapkan secara penuh". (W/WK/12.03.21)

Dari hasil keterangan Ustadzah Putri Rahayu, S. Pd.SD, Adapun terdapat 5 unsur nilai-nilai karakter aswaja, yang diantaranya adalah; *tawassuth* (moderat), *tawazun* (seimbang), *tasamuh* (toleran), *i'tidal* (adil) dan *amar ma'ruf nahi mungkar* (megajak dalam perbutan kebajikan). SDI Nurul Bayan sendiri masih menerapkan 4 unsur bentuk nilai aswaja dari ke-lima unsur nilai-nilai karakter aswaja dalam kegiatan keagamaanya. Yakni hanya unsur *tawazun*, *tawassuth*, *i'tidal* dan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Misal pada kegiatan keagamaan harian yang telah menjadi rutinitas dan membudaya ialah sorogan ngaji, sholat jamah dan lainnya merupakan bentuk karakter nilai aswaja yang *tawazun* (seimbang). Dimana anak didik diajarkan untuk bisa seimbang antara urusan dunia dengan urusan akhirat. Dengan diterapkannya kegiatan keagamaan tersebut secara rutin, akan mengakar kepada karakter peserta didik secara tidak sadar, bahkan bisa terbiasa dengan sendirinya diterapkan di rumah oleh peserta didik saat libur sekolah. Program kegiatan keagamaan ini juga merupakan sebagai bentuk nilai *out put* dari lulusan SDI Nurul Bayan Sumenep nantinya.

Berdasarkan dari paparan latar belakang diatas, tentunya sangat terlihat jelas bahwa dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep ditanamkan karakter nilai asjawa didalamnya. Dari kegiatan keagamaan ini juga yang membedakan antara SDI Nurul Bayan Sumenep dengan sekolah dasar lainnya. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji dan membahas bagaimana penerapan nilai-nilai aswaja dalam kegiatan keagamaan yang ada di SDI Nurul Bayan Sumenep.

Oleh karenanya, peneliti mengangkat judul **“Penerepan Nilai-nilai Aswaja dalam Kegiatan Keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep”**. Dengan memfokuskan penelitian ini pada penerapan nilai-nilai aswaja dalam kegiatan keagamaan disana.

## **B. Fokus Penelitian**

Sebagaimana yang telah dipaparkan dari konteks penelitian diatas, dari judul penelitian **“Penerapan Nilai-nilai Aswaja dalam Kegiatan Keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep”** didapatkan persoalan yang menjadi fokus penelitian disini, yakni sebagai berikut;

1. Apa saja bentuk-bentuk nilai-nilai aswaja dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai aswaja dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari penerapan nilai-nilai aswaja dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari paparan fokus penelitian diatas, menghasilkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menyebutkan bentuk-bentuk nilai-nilai aswaja yang terdapat didalam kegiatan keagamaan SDI Nurul Bayan Sumenep.
2. Menjelaskan peneparan nilai-nilai aswaja dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep.
3. Menjabarkan faktor-faktor sebagai pendukung dan penghambat dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep.

#### D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan konteks penelitian, fokus penelitian, dan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang positif bagi pendidikan, pembaca, dan bagi pihak-pihak sekolah. Adapun manfaat yang diharapkan penulis pada penelitian ini, sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan langsung dengan terapan nilai-nilai aswaja dalam kegiatan keagamaan di sekolah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi kepada pihak sekolah dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengevaluasi dan dikembangkan kembali kegiatan keagamaan yang selama ini telah dijalankan.

###### b. Bagi Peserta Didik

Diharapkan untuk peserta didik dapat dijadikan sebagai motivasi dalam menguatkan nilai-nilai aswaja didalam hatinya, sehingga peserta didik terdorong untuk menerapkannya secara baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah.

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan untuk peneliti lain penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi atau rujukan untuk penelitian serupa di kurun waktu yang

akan datang, sehingga dapat tercipta penelitian yang lebih baik lagi atau sempurna.

## E. Definisi Oprasional

### 1. Penerapan

Penerapan merupakan suatu perbuatan yang mempraktikkan suatu bentuk kegiatan. Menurut KBBI penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan. Penerapan juga dapat dikatakan semacam proses untuk mencapai dari tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu.

### 2. Nilai-nilai Ahlusunnah Wal-Jama'ah

Dalam golongan Ahlusunnah Wal-Jama'ah memiliki nilai-nilai karakter yang biasa disebut dengan nilai-nilai aswaja. Nilai-nilai aswaja ini sebagai pembeda dengan yang lain, ada 5 nilai karakter aswaja, yakni dimana lima nilai karakter tersebut yang selau diajarkan oleh Rasulullah saw. dan para sahabatnya, yakni: **Tawassuth**, sikap tengah-tengah, sedang-sedang, atau moderat yang berarti tidak ekstrim kiri ataupun ekstrim kanan). **I'tidal**, merupakan sikap tegak lurus dalam upaya menciptakan keadilan. **Tawazun**, seimbang dalam segala hal, termasuk dalam penggunaan dalil *aqli* (bersumber dari akal pikiran, rasional) dan dalil *naqli* (bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist). **Tasamuh**, toleransi. Yakni menghargai perbedaan serta menghormati orang yang memiliki prinsip hidup yang tidak sama. **Amar Ma'ruf Nahi Mungkar**, artinya menyeru (mengajak) untuk melakukan perbuatan yang baik dan melarang (menjauhi) perbuatan yang bertentangan dengan agama.

### 3. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan merupakan suatu kegiatan aktivitas yang berhubungan dengan agama. Dimana kegiatan keagamaan diprogramkan untuk membentuk karakter anak yang religius dan memiliki iman dan taqwa terhadap penciptanya.

### 4. Penerapan Nilai-Nilai Aswaja Dalam Kegiatan Keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep

Penerapan nilai-nilai aswaja dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep, diterapkan sebagaimana kegiatan keagamaan sedang berlangsung selama proses kegiatan aktif sekolah. Penerapan nilai-nilai awaja dalam kegiatan keagamaan disana bermaksud untuk menanamkan jiwa religius yang berlandaskan dengan Ahlusunnah Wal-Jama'ah. Dimana kegiatan keagamaan disana terdapat juga beberapa kegiatan tradisi amaliyah Nahdlatul Ulama. Kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep terdiri dari kegiatan keagamaan harian; (Sorogan Ngaji, Jama'ah Dhuha, Membaca do'a Dhuha dengan bersama dan keras, morning spirit, tahfidz, Sholat Duhur berjama'ah, Dzikir bersama dengan lantunan keras, shoat Ashar berjama'ah, Dzikir bersama dengan lantunan keras), kegiatan mingguan; (Jum'at beramal dan Jum'at bersih), kegiatan keagamaan bulanan; (Istighastah bersama wali murid setiap bulan tepat pada hari Jum'at Legi), dan kegiatan keagamaan tahunan; (MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, hari besar Qurban/Idul Adha, Pondok Romadhan, Halal Bihal).



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilaksanakan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan judul yang diangkat oleh peneliti ialah Penerapan Nilai-Nilai Aswaja dalam Kegiatan Keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk nilai-nilai aswaja yang diterapkan dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul bayan terdapat empat bentuk nilai aswaja yang diterapkan, yaitu; bentuk nilai *tawassuth*, *tawazun*, *I'tidal*, dan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Keempat bentuk nilai ini diterapkan kepada seluruh kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan. Diterapkannya bentuk dari nilai *tawassuth* untuk membentuk karakter aswaja anak yang moderat, dimana di SDI Nurul Bayan Sumenep menanamkan sikap yang rendah hati kepada anak, dan menanamkan sikap untuk saling menerima pendapat orang lain. Bentuk dari nilai *tawazun* dan *I'tidal* sendiri untuk membentuk karakter aswaja anak yang seimbang dan adil pada dirinya serta pada segala urusan dunia dan akhirat. Sedangkan dari bentuk nilai *amar ma'ruf nahi mungkar* sendiri membentuk karakter aswaja anak dalam berlomba-lomba berbuat kebajikan dan menjahui larangan agama.
2. Penerapan nilai-nilai aswaja di SDI Nurul Bayan Sumenep diintegrasikan dalam empat bentuk program kegiatan keagamaan.

Diantara empat bentuk program kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan, yakni; 1) Program kegiatan keagamaan harian yang terdiri dari “morning spirit, sorogan ngaji, sholat berjamaáh dhuha, tahfidz, sholat duhur berjamaáh, sholat ashar berjamaáh, membaca doa dan dzikir selesai melaksanakan sholat berjamaáh dengan suara lantang atau keras secara bersamaan. 2) Program kegiatan keagamaan mingguan yakni terdiri dari “Jumat beramal dan jumat bersih”. 3) Program kegiatan keagamaan bulanan yakni terdiri dari, “Istighasah kubro bersama wali murid SDI Nurul Bayan”. 4) Program kegiatan keagamaan tahunan yakni terdiri dari, “Mabit (Malam bina iman dan taqwa), maulid Nabi, isra’mi’raj, hari besar qurban/idul adha, pondok romadhan, dan halal bihalal.”

3. Faktor-faktor pendukung pada penerapan nilai-nilai aswaja dalam kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep, diantaranya adalah; seluruh guru SDI Nurul Bayan berlatarkan Nahdliyyin, kerjasama dan kontribusi dari pihak sekolah dengan pihak wali murid, guru ikut berperan serta dalam kegiatan keagamaan menjadikan guru memiliki perhatian lebih terhadap anak didik. Sedangkan untuk faktor penghambat dari kegiatan keagamaan ini ialah; masih adanya siswa yang terlambat, estimasi waktu yang sempit, kesadaran orang tua untuk hadir pada acara musyawarah yang di wadahkan dalam bentuk kegiatan keagamaan, dan kurangnya tenaga pendidik.

## B. Saran

Berikut beberapa saran yang dihasilkan dari pemaparan data hasil penelitian terkait Penerapan Nilai-Nilai Aswaja dalam Kegiatan Keagamaan di SDI Nurul Bayan Sumenep, sebagai berikut:

1. Untuk kegiatan keagamaan di SDI Nurul Bayan dari pihak sekolah seyogyanya menambah tenaga pendidik, agar tenaga pendidik disekolah tidak memiliki tanggung jawab ganda.
2. Dalam masalah siswa yang sering terlambat, sebaiknya dari pihak guru memberikan sanksi berupa kegiatan sosial atau berupa hafalan-hafalan surah pendek dan dibaca didepan mushollah pada saat kegiatan keagamaan berlangsung. Agar memberi rasa jera terhadap anak.
3. Pihak guru wali kelas selalu menginformasikan atau mengingatkan kembali kegiatan musyawarah bersama wali murid dari jauh-jauh hari sebelum acara. Agar para wali murid menyediakan waktu luangnya untuk agenda tersebut.
4. Antara pihak yayasan dengan pihak sekolah melakukan evaluasi kegiatan keagamaan setiap minggu atau bulannya. Agar hambatan-hambatan yang ditemui selama kegiatan keagamaan bisa mendapatkan solusinya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdusshomad, Muhyiddin. (2008). *Hujjah NU Akidah-Amaliah-Tradisi*. Surabaya: Khalista
- Anggraeni, Fransiska Silvia Novinda, dkk. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)*. JPMI, Vol. 1 (2), hal 1-7. [https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=Fita+mustafida&hl=id&as\\_sdt=0,5&rlz=](https://scholar.google.com/scholar?start=10&q=Fita+mustafida&hl=id&as_sdt=0,5&rlz=)
- Ahmad, Abi Nu'aim. (1996). *Hilyatul Auliyak Wa Thobaqotul Ashifa'*. Beirut: Dar al-Kutub
- Ahmadi, Rulam. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Al Asqolani, Ibnu Hajar. (2000). *Fath Al Bari bi Syarh Sahih Al Bukhari*. (Juz 2). Qahirah: Dar at Taqwa
- Arti Kata Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. (2015). *Risalah Aswaja Dari Pemikiran, Doktrin, Hingga Model Ideal Gerakan Keagamaan*. Cet. I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Badudu, J.S & Zain, Sutan Mohammad. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustakan Sinar Harapan
- Depdiknas UUD No 20 Tahun (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara
- Departemen Agama RI. (2004). *Al-Qur'an Dan Terjemahnya Al-Jumanatul 'Ali Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur*. Bandung: CV Penerbit J-ART
- Fadeli, Soeleiman & Subhan, Mohammad. (2007). *Antologi NU Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah*. (Buku I), Cet. I. Surabaya: Khalista
- Indrawan, Rully, & Rully Yaniawati. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan (Revisi)*. Bandung: PT Refika Aditama
- Jameel, Bisman, Saqib Shaheen, dan Umair Majid. (2018). *Introduction to Qualitative Research for Novice Investigators*. URNCST Journal, Vol. 2 (6), 1-6. <https://doi.org/10.26685/urnest.57>
- Kementrian Agama RI. (2012). *At-Thayyib Al-Qur'an Transliterasi Per Kata dan Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara

- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasana, Dedy. (2015). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munir, Askal, dkk. (2018). *Implementasi Program Pendidikan Karakter di SMPN 2 Lilirilau Kabupaten Soppeng*. Jurnal Ilmiah Pena, Vol. 1 No. 2. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=847003&val=11265&title=IMPLEMENTASI%20PROGRAM%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20%20DI%20SMPN%20%20LILIRILAU%20KABUPATEN%20SOPPENG>
- Muslim, Abi al-Husaini. (1998). *Shahih Muslim*. (Juz 1). Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah
- Mustafida, Fita. (2020). *Intergrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4 No. 2, 1-13. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.191>
- Mustamar, Marzuki. (2007). *AlMuqtatofat Liahilil Bidayat*. Malang: Pondok Pesantren Sabilurrosyad
- Musta'in, Ibnu Athoillah. (2015). *Aswaja Lahir Batin Kumpulan Dalil-Dalil Amaliyah*. Kediri. TURATS.
- Navis, Abdurrahman, Muhammad Idrus Ramli, & Faris Khorul Anam. (2012). *Risalah Ahlusunnah Wal-Ja'ma'ah Dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah-Amalia NU. Cet. I*. Surabaya: Khalista.
- Rahman, Jalaluddin Abdul. 1982. *Al-Hawi Li Al-Fatawi*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah
- Rahminawati, Nan. (2018). *Model Pengembangan Kegiatan Keagamaan Pada Ikatan Remaja Masjid (IRMA) Luqman SMA Negeri 10 Bandung*. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 No. 2, 21-328. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/tadib/article/download/4629/2657>
- Ramli, Muhammad Idrus. (2011). *Pengantar Sejarah Ahlusunnah Wal-Jama'ah*. Surabaya: Khalista.
- Syari, Isnaini, Ali Imron, dan Imron Arifin. 2018. *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Industri Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Vokasional*. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Vol.1 No. 3 Hal: 313-319. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/download/2873/2590>
- Taimiyah, Ibnu. (1997). *Majmu' Fatwa*. Beirut: Muassasah ar-Risalah
- Tim Harakah Islmiah. *Buku Pintar Aswaja*. Harakah Islamiyah

- Wahab, Abdul Solichin. (1990). *Pengantar Analisis Kebijakan Negara*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyuningsih, Sri. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)*. Bangkalan: UTM Press.
- Wijaya, Umrati Hengki. (2020). *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray

